

PSIKOLOGI PENDIDIKAN "TEORI BELAJAR"

Oleh: Mohammad Thoyyib Madani dan Muhtar

ABSTRAK

Setiap orang didalam dunia pendidikan pasti membutuhkan lelah dah payah dalam menjalaninnya, Salah satu upaya seorang pelajar yaitu: Belajar dengan sungguh sungguh ,karna Belajar adalah “key term” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan,sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.menurut (Slameto,2010) belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Ada 5 metode yang sering digunakan dalam belajar,yaitu :Metode Belajar SQ3R,Metode Mengikuti Pelajaran atau Kuliah,Metode Belajar Sendiri di Rumah, Metode Belajar Kelompok,Metode Mempelajari Buku Teks.

A. Latar Belakang

Belajar itu adalah suatu proses perubahan,perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin ,tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak ,tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan negatif,tetapi perubahan yang positif ,yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.

Kata “belajar” itu sendiri sebenarnya sudah lama muncul didalam persefektif pendidikan,sejak dari manusia baru dilahirkan dimuka bumi hingga beranjak dewasa dan tua kegiatan belajar masih saja terus dilakukan,misalnya saja dalam perkembangan kecakapan berbicara,menurut fitrahnya setiap bayi yang normal memiliki potensi untuk cakap berbicara seperti ayah bundanya,namun kecakapan berbicara sang bayi itu takan pernah terwujud dengan baik tanpa upaya belajar walaupun proses kematangan perkembangan mulutnya telah selesai,melalui contoh tersebut dapat dipahami bahwa makna belajar sebenarnya sudah ada sejak manusia dilahirkan hanya saja seiring berjalannya waktu yang mengarah kepada kehidupan yang kontenporer belajar terus dikembangkan dan mendapatkan perhatian yang sangat serius dari pemerintah negara termaksud Indonesia.Secara

yuridis nasional Indonesia mengatur sistem pendidikan (yang termasuk belajar) didalam berbagai ketentuan konstitusional. Baik dalam UUD 1945 maupun dalam berbagai produk peraturan perundang-undangan lainnya.

Maka dengan adanya perhatian yang serius dari pemerintah dan kerja sama dari anggota negara akan tercipta suatu proses belajar mengajar yang efisien dan pastinya membentuk pendidikan yang berkualitas guna meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas serta berakhlak mulia,meski tidak dapat dipungkiri saat ini masih banyak faktor yang menjadikan pendidikan di Indonesi terhambat,hal itu pastinya sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.Tetapi selain itu yang perlu disadari bahwa pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan meskipun banyak tantangan yang akan dihadapi,namun setelah itu manusia akan memperoleh derajat kehidupan yang tinggi,sesuai dengan firman Allah :

يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ اللّٰهُ يَفْسَحُ فَاْفْسَحُوْا الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اٰيَهَا يٰا حَبِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ ۗ ۙ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ اَوْثُوْا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan .(QS. Al-Mujadalah: 11)

Dari bunyi ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bukan saja negara namun islam juga memandang pentingnya belajar itu.Belajar merupakan jendela dunia,dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal. Dalam persepektif islam makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan prilaku,konsep belajar dalam islam merupakan konsep belajar yang sangat ideal,karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Tujuan belajar dalam islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata,tetapi juga untuk sampai kepada hakikat memperkuat

akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dengan akhlak yang sempurna.

B. Pengertian Psikologi

Psikologi diartikan sebagai studi ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan dan tingkah laku manusia (Slater, 2005). Psikologi pendidikan dimaksudkan untuk memberikan pengaruh dalam kegiatan pendidikan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan memperhatikan respon kejiwaan dan tingkah laku anak didik. Keadaan sistem pembelajaran, cara mengajar, dan anak didik di setiap daerah tidaklah sama.

Kebiasaan anak didik ketika berada di lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan terkadang juga berbeda. Psikologi pendidikan muncul untuk memberikan perbaikan pada dunia pendidikan dalam menerapkan kurikulum, proses belajar mengajar, layanan konseling dan evaluasi untuk mendapatkan kualitas anak didik yang lebih baik.

C. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan memiliki ruang lingkungannya yang menjadi dasar dan batas atau yang membedakan dengan keilmuan psikologi lainnya. Menurut Sumadi Suryobroto, ruang lingkup psikologi pendidikan antara lain

▪ Pengetahuan

Pendidik atau guru perlu memiliki pengetahuan yang lebih untuk memberikan pengajaran pada anak didiknya. Proses belajar mengajar memberikan dampak secara pengetahuan (kognitif) pada peserta didik yang awalnya tidak tahu tentang materi yang diberikan menjadi tahu. Guru atau pengajar perlu memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran dan pengetahuan lainnya tentang masalah yang mungkin ada pada peserta didik.

Pengetahuan tentang aktivitas jiwa peserta didik, intelegensi, kepribadian, karakter individu, bakat peserta didik, tumbuh kembangnya, pembinaan disiplin di

dalam kelas, motivasi belajar, perilaku guru, strategi belajar mengajar, dan masalah masalah khusus dalam pengajaran dan pendidikan.

Baca juga: Psikologi Kognitif

- **Pembawaan**

Proses pembelajaran yang interaktif dari guru akan memberikan motivasi dan respon positif dari anak didik saat proses belajar mengajar. Pembawaan dimiliki seorang pengajar sebagai gaya penyampaian materi, konsep pengajaran selama berada di kelas. Dan juga diperlukan untuk mengubah suasana yang menstimulus siswa selalu aktif akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

- **Proses – proses tingkah laku**

Menurut Soerjabrata, psikologi pendidikan ditinjau secara dinamis yakni mencakup perubahan perilaku seperti :

1. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan perkembangan.
2. Perubahan perilaku karena belajar merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran interaktif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan memunculkan perubahan perilaku seperti ketrampilan selama proses pembelajaran seperti berbicara di depan kelas, berdiskusi, ataupun kegiatan yang melibatkan respon sensorik dan motorik. Kegiatan tersebut memberikan perubahan pada peserta didik menjadi lebih aktif dan perubahan sikap (afektif) dari sikap yang kurang baik menjadi sikap yang positif. Sikap positif yang dibawa saat kembali ke dalam keluarga, ke masyarakat merupakan hasil proses pendidikan yang berkualitas.

- **Hakikat dan ruang lingkup belajar**

Hakikat merupakan hal yang mendasari dalam proses belajar. Hakekat dan ruang lingkup belajar mengacu proses pembelajaran seperti interaksi, materi yang diberikan kepada siswa.

- **Perkembangan siswa**

Guru mempengaruhi perkembangan siswa dari tingkah laku yang ditunjukkan ketika di kelas, ketertarikan atau keaktifan saat mengikuti pelajaran, hasil yang didapatkan ketika tes. Dan juga perkembangan siswa yang tampak dari sikap, cara berbicara, interaksi dengan guru dan temannya. Semua itu merupakan hasil dari proses pembelajaran. Perkembangan yang positif jika dilihat kemajuan siswa dalam interaksinya maupun intelegensinya meningkat ke arah yang baik.

- **Faktor yang mempengaruhi belajar**

Situasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Situasi seperti tempat dan suasana sangat mempengaruhi keberhasilan mengajar seorang guru. Kondisi ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan merupakan fasilitas yang membantu mempengaruhi kualitas belajar mengajar.

Kondisi ruangan dari kebersihan, sirkulasi udara, kapasitas ruangan yang memadai, kondisi bangku dan tempat duduk, penerangan, dan kondisi tenang dibutuhkan akan membangkitkan minat belajar peserta didik dan juga semangat mengajar guru. Sikap guru, semangat kelas, sikap keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam atau diri siswa yaitu motivasi, bakat, intelegensi, kemampuan diri menyesuaikan dengan lingkungan belajar.

- **Pengukuran pendidikan**

Pengukuran pendidikan merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik setelah mendapatkan proses pembelajaran dalam waktu tertentu untuk mengukur perkembangan pendidikan yang telah didapat.

- **Aspek praktis pengukuran**

Aspek praktis pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa hasil dari proses pembelajaran.

- **Transfer belajar**

Pembelajaran dengan sistem dan interaksi yang baik dan positif dengan komunikasi yang menyenangkan antara guru dan anak didik menyebabkan anak didik menerima ilmu yang diberikan dan menyukai gurunya. Namun, jika interaksi dan komunikasi guru pada siswa kurang baik, maka siswa akan menjadi tidak suka dan menunjukkan sikap yang negatif. Sikap positif yang diajarkan dan diterapkan selama di sekolah akan dimiliki oleh siswa seperti yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin, yang sebelumnya tidak bisa berpakaian rapi menjadi berseragam dengan rapi.

- **Kesehatan mental**

Kesehatan mental anak didik ditandai dengan keikutsertaannya dan keaktifannya dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok.

- **Pendidikan karakter**

Karakter psikologi dibentuk dari budaya yang diterapkan selama masa pembelajaran di bangku sekolah oleh pendidik. Budaya berupa aturan aturan kedisiplinan ataupun asas dari kebudayaan yang ada pada suatu daerah.

- **Kurikulum pendek**

Kurikulum merupakan kerangka pembelajaran untuk tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Peran Psikologi terhadap Pendidikan

Psikologi pendidikan sudah menjadi dasar pembentukan dan pengembangan sistem kurikulum, pembelajaran, dan penilaian dalam dunia pendidikan. Kontribusinya terhadap perkembangan dunia pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran psikologi terhadap kurikulum pendidikan

Secara psikologis, pengembangan diri siswa didasarkan pada kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari perkembangan sikap, motivasi, tingkah laku, dan komponen lainnya. Komponen

pembelajaran merupakan proses dari input ke output. Lalu, penggunaan kurikulum sebagai kerangka alur input menuju output atau hasil yang baik memerlukan hakikat – hakikat psikologi.

Kurikulum yang saat ini sedang dikembangkan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pada ketrampilan, pengetahuan, dan refleksi dalam berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak dengan refleksi diri yang konsisten memungkinkan terbentuknya suatu individu individu yang unggul dan kompeten.

2. Peran psikologi terhadap sistem pembelajaran

Terkait dengan teori teori psikologi yang berdampak pada seseorang dalam bertingkah laku, psikologi juga mempengaruhi sistem pembelajaran pada dunia pendidikan dengan positif. Siswa menjadi bersungguh – sungguh belajar ketika respon psikologinya dibimbing oleh pengajar dengan baik.

Dan juga, proses pemahaman pembelajaran suatu topik menjadi lebih mudah dengan penyelesaian masalah-masalah pembelajaran yang dialami. Keinginan atau hasrat menjadi lebih tinggi dengan pendekatan psikologi dari guru dengan interaksi dan komunikasi yang menyenangkan.

Selain itu psikologi pendidikan juga telah melahirkan prinsip prinsip pembelajaran seperti yang dipaparkan oleh Sudirwo, 2002 :

- Seseorang yang belajar harus memiliki sebuah tujuan.
- Tujuan dilahirkan dari kebutuhan bukan paksaan
- Harus bersedia mengalami beberapa kesulitan.
- Belajar itu dibuktikan dengan perubahan perilaku.
- Belajar membutuhkan insight apa yang harus dipelajari dan dipahami.
- Seseorang membutuhkan bimbingan.
- Ujian perlu dilakukan namun didahului dengan pemahaman.

3. **Peran psikologi terhadap sistem penilaian**

Psikologi juga telah memberikan peranannya dalam sistem penilaian. Misalnya, dengan tes psikologi untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa, tes bakat untuk mengetahui bakat yang potensial terdapat dalam diri siswa sehingga lebih mudah memberikan bimbingan dalam membantu mengembangkan potensi diri siswa.

Tes aspek kepribadian juga dapat membantu guru mengenal lebih baik pribadi siswanya sehingga bisa memberikan pendekatan yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran. Berbagai tes psikologi tersebut membantu memberikan penilaian terhadap masing masing siswa untuk mempermudah menjembatani keinginan, potensial, maupun impian siswa sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.

Manfaat Mempelajari Psikologi Pendidikan

Terdapat beberapa manfaat mempelajari psikologi pendidikan menurut Muhammad dan Wiyani (2013), yaitu :

1. Memahami perbedaan siswa

Masing masing siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda beda. Sebagai guru, perlu untuk memahami perbedaan perbedaan karakteristik setiap siswa, tahap tumbuh kembangnya, serta tipe perilakunya.

2. Menciptakan iklim belajar yang kondusif di kelas

Kemampuan guru menciptakan iklim belajar yang kondusif meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar pendekatan dan interaksi yang menyenangkan kepada siswa sesuai dengan masing masing karakteristik siswa, akan memberikan iklim belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif.

3. Memilih strategi pembelajaran yang tepat

Mempelajari psikologi untuk mengenal karakteristik masing masing siswa dan mengenal metode pembelajaran yang disukai, akan memberikan kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Strategi pembelajaran yang sudah tepat, akan memberikan situasi efektif belajar mengajar.

4. Memberikan bimbingan pada siswa

Psikologi memberikan kemampuan kepada guru untuk menjadi seorang pembimbing bagi siswanya dengan pendekatan emosional dari hati ke hati untuk mendapatkan kepercayaan siswa.

5. Berinteraksi dengan tepat dengan siswa

Prinsip-prinsip psikologi mendasari cara berkomunikasi yang tepat dalam pembelajaran. Komunikasi dengan siswa dinyatakan dengan menempatkan diri sesuai tahapan tumbuh kembang siswa.

6. Memberikan evaluasi hasil pembelajaran

Sebagai seorang pendidik, dengan mempelajari psikologi pendidikan akan mampu memberikan penilaian hasil pembelajaran secara adil. Selain itu juga dapat menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

7. Memotivasi belajar

Bekal psikologi pendidikan untuk pengajar agar pengajar mampu memberikan dukungan, dorongan atau motivasi untuk siswanya dalam semangat belajar yang lebih tinggi. Psikologi pendidikan mengajarkan tentang memahami masing masing karakteristik siswa dan memberikan motivasi sesuai dengan karakter tersebut agar lebih efektif mempengaruhi semangat belajar siswa. Pemberian dukungan positif kepada siswa menghasilkan semangat belajar yang meningkat.

8. Menetapkan tujuan pembelajaran

Psikologi pendidikan membantu pegajar untuk menentukan tujuan pembelajaran terhadap perubahan perilaku seperti apa yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditetapkan pada setiap materi yang akan diberikan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dijadikan patokan kesesuaian hasil pembelajaran apakah nantinya dianggap berhasil atau tidak.

9. Penggunaan media pembelajaran yang tepat

Pengetahuan psikologi pendidikan juga bermanfaat untuk menentukan media pembelajaran yang tepat untuk siswa, misalnya media audio, visual, motorik, dan lain sebagainya sebagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi belajar yang akan disampaikan. Siswa terkadang lebih tertarik dengan proses pembelajaran yang menggunakan komponen audiovisual dalam proses pemahaman materi dan lebih efisien dalam pengembangan imajinasi siswa.

10. Penyusunan jadwal pelajaran yang sesuai

Penyusunan jadwal pelajaran juga disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti pelajaran yang butuh pemikiran lebih rumit seperti matematika akan lebih baik jika diletakkan pada jam belajar pertama, saat pikiran siswa masih segar dan konsentrasinya masih maksimal.

E. Pokok Permasalahan

1. Metode-Metode Dalam Belajar

Ada 5 metode yang sering digunakan dalam belajar, yaitu

1) Metode Belajar SQ3R

Survey: yakni memeriksa atau meneliti seluruh teks

Question, yakni menyusun daftar pertanyaan dari teks

Read, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban

Recite,yakni menghafal setiap jawaban yang ditemukans

Review,yakni meninjau ulang seluruh jawaban.

2) Metode Mengikuti Pelajaran atau Kuliah

Meliputi: Do'a,memeriksa keperluan belajar,Kosentrasikan pikiran pada pembahasan,catat pokok-pokok pembahasan yang dijelaskan,ajukan pertanyaaan jika ada bagian yang belum jelas,apabila guru atau dosen memberikan tugas mintalah penjelasan secukupnya,dan yang terakhir biasakan masuk dan belajar diperpustakaan.

3) Metode Belajar Sendiri di Rumah

Meliputi: Do'a,membuka kembali catatan singkat pelajaran,pada akhir catatan rumuskanlah pertanyaan,temukanlah jawaban dari pokok pertanyaan yang dibuat,apabila masih ragu dengan jawaban tersebut tanyakanlah kepada guru disekolah,beljarlah pada saat yang paling anda inginkan,jangan memforsir belajar terus menerus,sebelum tidur bacalah pertanyaan dan jawaban yang anda buat.

4) Metode Belajar Kelompok

Meliputi: Pilih teman yang paling cocok bergabung,tetapkan pimpinan kelompok untuk mengatur diskusi,rumuskan pertanyaan yang akan dibahas,bahas dan pecahkan persoalan satu persatu sampai tuntas,jika ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan tanyakan pada guru disekolah,catat kesimpulan hasil belajar.

5) Metode Mempelajari Buku Teks

Meliputi: Do'a sebelum belajar,lihat daftar isi buku yang dipelajari,bukalah halaman bab yang dikehendaki,bacalah terlebih dahulu semua butir yang ada didalamnya,ulangi membaca bab tersebut secara lebih mendalam,lihat indeks apabila hal-hal yang anda baca tidak terdapat maknanya,buka kamus apabila tidak mendapatkan arti dari istilah-istilah asing.

2. Teori-Teori belajar

Secara pragmatis, teori belajar merupakan prinsip umum yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Adapun teori-teori belajar itu adalah sebagai berikut

1) Teori Koneksionisme (Connectionism)

Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874/1949) berdasarkan eksperimen yang ia lakukan pada tahun 1890-an. Eksperimen Thorndike menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena-fenomena belajar.

2) Teori Pembiasaan Klasikal (Classical Conditioning)

Teori ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1936), seorang ilmuwan berkebangsaan Rusia. Pada dasarnya classical conditioning merupakan sebuah prosedur penciptaan reflek baru dengan mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek tersebut.

3) Teori Pembiasaan Perilaku Respons (Operant Conditioning)

Operant adalah sejumlah perilaku atau respon yang membawa efek sama terhadap lingkungan yang dekat (Reber, 1988) tidak seperti respondent conditioning yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu, respon dalam operant conditioning terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh reinforcer (stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu)

4) Teori Pendekatan Kognitif (Cognitive Theory)

Teori ini merupakan bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi pendidikan, termasuk psikologi belajar. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin ilmu yang terdiri atas psikologi kognitif, ilmu-ilmu komputer linguistik, intelegensi buatan, matematika, epistemologi, dan psikologi saraf.

5) Teori Pembiasaan Asosiasi Dekat (Contiguous Conditioning)

Menurut teori ini apa yang sesungguhnya dipelajari orang adalah reaksi atau respons terakhir yang muncul atas sebuah rangsangan atau stimulus. Artinya, setiap peristiwa belajar hanya mungkin terjadi sekali saja untuk selamanya atau sama sekali tak terjadi (Reber, 1989:153)

6) Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory)

Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan merespon) dan imitation (peniruan).

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Pada dasarnya prinsip-prinsip belajar harus sudah diterapkan saat kegiatan belajar berlangsung, hal ini bertujuan agar hasil belajar yang nantinya diperoleh maksimal, adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan itu adalah

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif.
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.
- 3) Dalam belajar perlu lingkungan yang menantang.
- 4) Dalam belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 5) Belajar harus bersifat kontinyu
- 6) Belajar harus menggunakan sarana yang cukup
- 7) Belajar harus bersifat repetisi.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

Meliputi: motivasi, minat, sikap, bakat

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.

Meliputi: -Lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat)

-Lingkungan non sosial (udara, air, sarana dan prasarana belajar)

3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

5. Kesulitan Dalam Belajar

Pada dasarnya bahwa kesulitan belajar anak didik bukan disebabkan oleh rendahnya inteligensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang mempunyai inteligensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan.

Kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik ialah terdiri dari bermacam-macam faktor, faktor-faktor tersebut ialah:

1) Faktor Internal, meliputi:

a. Yang bersifat kognitif, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.

b. Yang bersifat efektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.

c. Yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

2) Faktor Eksternal, meliputi:

a. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contoh; wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.

c. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

6. Transfer dan Lupa dalam Belajar

a. Transfer belajar

Transfer belajar terjadi apabila seorang dapat menerapkan sebagian atau semua kecakapan-kecakapan yang telah dipelajari kedalam suatu situasi lain. Biasanya transfer ini terjadi karena adanya persamaan sifat antara belajar yang lama dengan yang baru, meskipun tidak benar-benar sama.

b. lupa

Pengalaman sehari-hari menunjukkan kepada kita bahwa tidak semua yang telah kita alami dan kita pelajari melekat dalam ingatan kita. sering kali terjadi, justru yang telah kita pelajari sungguh-sungguh sukar diingat dan mudah dilupakan. menurut penelitian yang dilakukan ahli psikologi bahwa lupa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Apa yang diamati.
- 2) Bagaimana proses pengamatan itu berlangsung.
- 3) Apakah yang terjadi dalam jangka waktu terselang itu.
- 4) Bagaimana situasi ketika berlangsungnya ingatan itu.

7. Motivasi Dalam Belajar

Menurut (Mustaqim dan Drs. Abdul Wahib, 2010)[10] motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya mendapat kepuasan disebut dinamika manusia.

Belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi yang intrinsik artinya dapat dibentuk di dalam diri individu itu sendiri, adanya suatu kebutuhan ini dapat berkembang

menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan. Guru biasanya dapat merangsang perhatian dan dorongan siswa dengan cara memberi partisipasi, penghargaan, hukuman, perhatian, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi.

8. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam mengevaluasi kegiatan belajar atau hasil belajar siswa, hendaknya guru memerhatikan aspek-aspek psikologis siswa, seperti intelegensi (kecerdasan), kemampuan, minat, motivasi, bakat, dan sikap sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Sejarah Perkembangan

Secara historis pendidikan belajar mengajar di Indonesia telah mengalami proses semenjak era dimulainya peradaban Nusantara. Ini membuktikan, bahwa sesungguhnya semangat bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara-dunia yang terpelajar dan berpengetahuan sungguh sangat besar. Amat disadari pula, bahwa dengan proses belajarliah bangsa Indonesia diharapkan dapat merebut kemerdekaan, menata negara dan mewujudkan cita-cita bersama. Kebodohan dan keterbelakangan sudah terbukti merupakan sasaran empuk bagi munculnya penjajahan, penindasan dan perilaku yang tidak berprikemanusiaan.

Sampai saat ini, kegiatan belajar mengajar masih mendapat porsi wacana yang cukup besar diperbincangkan oleh warga bangsa. Hal ini tentu merupakan implikasi dari keinginan yang dinamis dari seluruh warga bangsa untuk senantiasa menginginkan pelaksanaan belajar yang sesuai dengan cita-cita bangsa sebagaimana termuat dalam mukaddimah UUD 1945. Jika dilihat dari undang-undang pasal 31 ayat 2 sampai 5 tentang pendidikan yang telah diatur oleh negara seharusnya kegiatan belajar mengajar tidak lagi mengalami persoalan yang serius dalam prosesnya, namun seperti yang telah diketahui, kualitas pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya.

Guru-guru tentunya mempunyai harapan terpendam yang tidak dapat mereka sampaikan kepada siswanya. Memang, guru-guru saat ini kurang kompeten. Banyak orang yang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kekurangan dana. Kecuali guru-guru lama yang sudah lama mendedikasikan dirinya menjadi guru. Selain berpengalaman mengajar murid, mereka memiliki pengalaman yang dalam mengenai pelajaran yang mereka ajarkan. Belum lagi masalah gaji guru. Jika fenomena ini dibiarkan berlanjut, tidak lama lagi pendidikan di Indonesia akan hancur mengingat banyak guru-guru berpengalaman yang pensiun.

Sarana pembelajaran juga turut menjadi faktor semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi penduduk di daerah terbelakang. Namun, bagi penduduk di daerah terbelakang tersebut, yang terpenting adalah ilmu terapan yang benar-benar dipakai untuk hidup dan kerja. Ada banyak masalah yang menyebabkan mereka tidak belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, antara lain guru dan sekolah

Untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan tersebut, guru harus terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa), maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen, artinya komponen guru saja belum memungkinkan untuk memberikan solusinya secara tuntas.

F. Benang Merah Permasalahan

Dunia pendidikan sekarang dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran, melalui berbagai macam aspek. Mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang Pendidik, pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat, agar pilihan itu tepat atau relevan dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain, efisien dan juga menarik.

Tidak jarang didalam aspek pembelajaran itu terdiri dari berbagai macam kategori, ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis dari teori-teori

belajar,yaitu: behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Secara garis besar, behaviorisme hanya berfokus pada aspek-aspek obyektif yang diamati pada proses pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan bagaimana otak bekerja dalam mempelajari sesuatu. Sedangkan teori konstruktivisme mengemukakan bahwa belajar sebagai proses saat peserta didik secara aktif membangun ide-ide baru dalam belajar.Maka dari sejumlah teori-teori belajar,teori inilah yang menonjol dan dijadikan teori dalam pembelajaran pendidikan.

Secara umum teori-teori belajar tersebut muncul dalam konteks pendidikan karena masih banyak dari lapisan orang-orang yang berpendidikan peduli terhadap kondisi pendidikan yang bermutu.Oleh karena itu sejumlah ilmuwan berusaha melakukan eksperimen yang berkaitan dengan peristiwa belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik

Namun seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan yang sebelumnya bahwa seberapa besar upaya yang dilakukan untuk memajukan pendidikan pastilah juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar tersebut,namun usaha mengatasi kesulitan belajar itu tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktornya saja yang diduga sebagai penyebab.Karena, mencari sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif dan efisien.

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu

- 1) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah.

2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak di olah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah, belum dianalisis dengan saksama.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan di ambil setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah.

4) Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognisis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak yang membantunya keluar dari kesulitan belajar.

5) Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.

6) Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Kemungkinan gagal atau berhasil treatment yang telah diberikan kepada anak, dapat diketahui sampai sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap item-item soal yang diberikan dalam jumlah tertentu melalui alat evaluasi berupa tes prestasi belajar atau achievement test.

Kesimpulan

Belajar adalah “key term” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada

pendidikan. menurut (Slameto, 2010) belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada 5 metode yang sering digunakan dalam belajar, yaitu [15]: Metode Belajar SQ3R, Metode Mengikuti Pelajaran atau Kuliah, Metode Belajar Sendiri di Rumah, Metode Belajar Kelompok, Metode Mempelajari Buku Teks

Selain itu ada banyak teori tentang belajar, namun teori yang paling menonjol dan dijadikan prinsip dalam dunia pendidikan ialah teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Dalam belajar ada juga faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu

1. Pengumpulan data,
2. pengolahan data,
3. diagnosis,
4. prognosis,
5. treatment,
6. evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Pontianak: Alfabeta, 2009.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Budiningsih, C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Darsono, M., dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000
- Mustaqim Dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Smuhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- .
- .